



**PENINGKATAN PERAN ORANGTUA DALAM DETEKSI DINI GANGGUAN  
KETERLAMBATAN BICARA (*SPEECH DELAY*) PADA ANAK USIA 12-36 BULAN**

*(Improving The Role Of Parents In Early Detection Of Speech Delay Disorders In Children  
Age 12-36 Months)*

**I Gusti Ayu Putu Satya Laksmi<sup>1</sup>, Niken Ayu Merna Eka Sari<sup>2</sup>, Ni Komang Ayu  
Resiyanthi<sup>3</sup>, Ni Luh Gede Intan Saraswati<sup>4</sup>, Putu Ayu Parwati<sup>5</sup>**

<sup>1,2,3,4</sup>Program Studi Keperawatan Program Sarjana, STIKes Wira Medika, Bali

<sup>5</sup> Program Studi Teknologi Laboratorium Medis Program Sarjana Terapan, STIKes Wira  
Medika, Bali

e-mail: [ayulaksmi@stikeswiramedika.ac.id](mailto:ayulaksmi@stikeswiramedika.ac.id)

Received : Maret, 2023	Accepted : September, 2023	Published : Nopember, 2023
------------------------	----------------------------	----------------------------

**ABSTRAK**

Gangguan keterlambatan bicara dan berbahasa anak merupakan salah satu penyebab gangguan perkembangan yang paling sering ditemukan pada anak. Dalam perkembangan berbicara anak usia dini, orang tua adalah pondasi pertama dalam membentuk kosakata berbicara anak, serta memberikan dampak besar terhadap tumbuh kembang anak. Peran orangtua dalam mendeteksi secara dini perkembangan bicara anak sangat penting untuk menghindari terjadinya gangguan perkembangan. Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah meningkatkan peran orangtua dalam mendeteksi gangguan keterlambatan bicara pada anak. Metode kegiatan dilakukan dengan mengajarkan orangtua cara mendeteksi gangguan keterlambatan bicara pada anak menggunakan instrumen *CLAMS* (*Clinical Linguistic & Auditory Milestone Scale*), serta melakukan pre-test dan post-test. Kegiatan pengabdian ini diikuti oleh orangtua yang memiliki anak usia 12-36 bulan, yang berada di Banjar Kaje Kauh Tulikup. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa dari pre dan post mengalami perubahan yang signifikan setelah diberikan edukasi dan diajarkan cara menggunakan instrumen *CLAMS*, dimana dari hasil pre-test awalnya didominasi oleh tingkat pengetahuan yang kurang (83,3%) kemudian post-test didominasi menjadi tingkat pengetahuan yang baik 96,7%). Hasil penilaian deteksi gangguan bicara dengan menggunakan instrumen *CLAMS*, bahwa sebagian besar dalam kategori normal (96,7%). Disarankan kepada orangtua, lebih meluangkan waktu bersama anak untuk memantau perkembangan kemampuan berbicara, lebih tanggap dalam mendeteksi perkembangan bicara anak, bisa melakukan penilaian mandiri serta melakukan stimulasi kepada anak di rumah.

**Kata kunci** : Anak, *speech delay*, peran orangtua

**ABSTRACT**

*Disorders of speech and language delays in children are one of the causes of developmental disorders most often found in children. In the development of early childhood speech, parents are the first foundation in forming children's speaking vocabulary, as well as having a major impact on children's development. The role of parents in early detection of children's speech development is very important to avoid developmental disorders. The purpose of this community service is to increase the role of parents in detecting speech delay disorders in children. The activity method is carried out by teaching parents how to detect speech delay disorders in children using the CLAMS instrument (Clinical Linguistic & Auditory Milestone Scale), as well as conducting pre-tests and post-tests. This service activity was attended by parents who had children aged 12-36 months, who were at Banjar Kaje Kauh Tulikup. The results of the activity showed that the pre and post experienced significant changes after being given education and being taught how to use the*

*CLAMS instrument, where the pre-test results were initially dominated by a lack of knowledge (83.3%) then the post-test was dominated by a low level of knowledge. good 96.7%). The results of the speech disorder detection assessment using the CLAMS instrument, that the majority were in the normal category (96.7%). It is suggested to parents, spend more time with children to monitor the development of speaking skills, be more responsive in detecting children's speech development, be able to carry out independent assessments and stimulate children at home.*

**Keywords :** *Children, speech delay, the role of parents*

## **PENDAHULUAN**

Anak adalah amanah yang merupakan tanggung jawab, yang diberikan oleh Tuhan untuk kita jaga, kita didik menjadi insan yang bermamfaat untuk sekitar. Dalam kondisi apapun seorang anak itu merupakan sebuah anugerah yang harus kita terima karena tanpa kita sadari masih banyak orang diluar sana yang menantikannya (Poerwandari, 2009). Pada perkembangan tertentu sering kali mengalami hambatan, yang membuat pertumbuhan dan perkembangan anak berbeda-beda. Gangguan tersebut mempunyai variasi dalam proses kesembuhannya ada cepat adapula yang membutuhkan waktu yang lama. Salah satu gangguan bicara dan berbahasa anak merupakan salah satu penyebab gangguan perkembangan yang paling sering ditemukan pada anak. Faktor penyebab keterlambatan bicara sangat luas dan banyak, gangguan tersebut ada yang ringan sampai berat, bisa yang membaik dan ada yang sulit membaik. Keterlambatan bicara adalah salah satu penyebab gangguan perkembangan yang paling sering ditemukan pada anak (Nurbiana,2012)

Kemampuan berbicaranya dapat mengakibatkan gangguan bahasa reseptif dan ekspresif. Gangguan bahasa reseptif dapat diistilahkan pula dengan istilah sulit menerima, dimana anak usia dini mengalami kesulitan untuk mengerti apa yang dikatakan orang lain walaupun sebenarnya mereka dapat membuat dirinya sedikit mengerti pesan apa yang disampaikan orang tersebut. Sementara itu, gangguan bahasa ekspresif dapat diistilahkan dengan kesulitan berinteraksi, dimana anak usia dini dapat memahami apa yang dikatakan orang lain, tetapi sulit baginya untuk menempatkan kata secara bersama-sama untuk membalasnya (Novan, 2015). Keadaan di atas menyebabkan anak usia dini dengan gangguan bahasa reseptif dan ekspresif mengalami hambatan dalam berkomunikasi dengan orang lain yang lazim menggunakan bahasa verbal sebagai alat komunikasi yang dilakukan antara satu orang dengan orang lainnya merupakan kunci sukses dalam meraih keberhasilan dalam kehidupan seseorang.

Dalam perkembangan berbicara anak usia dini, orang tua adalah pondasi pertama dalam membentuk kosa kata dalam berbicara anak. Menurut Epstein dalam Suciati (2015) mengklasifikasikan enam jenis keterlibatan orang tua, yaitu meliputi *parenting* (pengasuhan), *communication* (komunikasi), *volunteering*, (sukarela), *learning at home* (belajar di rumah), *decision making* (pengambilan keputusan), dan *collaborating with the community* (kolaborasi dengan keluarga/masyarakat). Keterlibatan orang tua yang pertama yaitu *parenting* (pengasuhan) (Suciati. 2015). Peran yang pertama adalah *parenting*, adalah untuk membentuk lingkungan keluarga ibarat di sekolah, orang tua harus mendukung anak sebagai murid ataupun sisiwa, jika anak membuat kesalahan maka orang tua harus mengarahkan anak dalam hal yang lebih baik peran orang tua yang kedua adalah komunikasi. Komunikasi yang dimaksud adalah adanya dukungan orang tua terhadap perkembangan anak di sekolah, jadi antara guru dan orang tua ada kaitan

---

untuk kemajuan anak. Selanjutnya sukarela yang dimaksud adalah bagaimana cara orang tua membantu anak belajar di rumah yaitu bagaimana membuat rencana kegiatan, mengaplikasikan dan mengevaluasi. Selanjutnya adalah pengambilan keputusan orang tua harus ikut serta atau terlibat dalam keputusan sekolah, pengembangan pemimpin dan perwakilan orang tua. Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini akan dilakukan di Kabupaten Gianyar, Banjar Kaje Kauh Desa Tulikup, dimana desa yang berada di Kabupaten Gianyar ini merupakan kabupaten layak anak, sehingga penting bagi semua pihak untuk memperhatikan perkembangan anak-anak, salah satunya dalam mendeteksi keterlambatan bicara pada anak.

## **METODE**

Pengabdian masyarakat ini dengan melakukan edukasi dan mengajarkan orangtua anak cara menggunakan instrumen *CLAMS* untuk mendeteksi apakah anak ada mengalami gangguan keterlambatan bicara atau tidak. Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah meningkatkan peran orangtua dalam mendeteksi gangguan keterlambatan bicara pada anak. Orangtua juga diajarkan cara menyimpulkan hasil penilaian instrumen tersebut. Lokasi pengabdian masyarakat dilakukan di Banjar Kaje Kauh, Tulikup, Gianyar. Target peserta dalam pengabdian masyarakat ini adalah orangtua yang memiliki anak usia 12-36 bulan. Waktu pengabdian masyarakat dilakukan selama tiga hari. Hari pertama kegiatan, anggota tim koordinasi dengan kelian banjar dan kader posyandu terkait gambaran pelaksanaan kegiatan, serta anggota tim melakukan pretest dengan memberikan kuesioner pengetahuan orangtua dalam menstimulasi perkembangan bahasa bicara anak yang dititipkan ke kader posyandu untuk diserahkan ke orangtua anak dan dikumpulkan saat kegiatan posyandu. Hari kedua kegiatan, masing-masing anggota tim melakukan edukasi, mengajarkan bagaimana cara menggunakan instrumen *CLAMS* tersebut dan cara menyimpulkan hasilnya, dilanjutkan dengan sesi diskusi. Hari ketiga, tim melakukan evaluasi terkait proses pelaksanaan di hari kedua, dengan melakukan posttest dan pemberian kenang-kenangan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN (TNR 12 point, Bold, spasi 1,5)**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dengan mengajarkan orangtua mendeteksi secara dini gangguan keterlambatan bicara pada anak yang berada di Banjar Kaje kauh Tulikup, Gianyar. Kegiatan berjalan dengan lancar, orangtua sangat antusias mengikuti kegiatan tersebut. Orangtua yang ikut dalam kegiatan ini sebanyak 30 orangtua yang memiliki balita usia 12-36 bulan, yang terdiri dari 7 laki-laki (23,3 %) dan 23 perempuan (76,7%). Metode pengajaran cara mendeteksi gangguan keterlambatan bicara pada anak dilakukan secara tatap muka. Keberhasilan kegiatan yang dicapai meliputi tujuan kegiatan bisa tercapai dengan baik dimana orangtua memahami tentang cara melakukan deteksi dini gangguan keterlambatan bicara pada anak, terdapat peningkatan pemahaman/pengetahuan dilihat dari hasil pretest dan posttest yang dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat. Hasil bisa dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 1.** Hasil penilaian pengetahuan orangtua terkait deteksi gangguan keterlambatan bicara pada anak

No	Tingkat pengetahuan ortu	Pre-test		Post-test	
		f	%	f	%
1	Baik	3	10	29	96,7
2	Cukup	2	6,7	1	3,3
3	Kurang	25	83,3	0	0
<b>Total</b>		30	100	30	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa hasil dari pre dan post terdapat perubahan yang signifikan setelah diberikan edukasi dan simulasi deteksi gangguan keterlambatan bicara, dimana dari hasil pre-test awalnya didominasi oleh tingkat pengetahuan yang kurang (83,3%) kemudian post-test didominasi menjadi tingkat pengetahuan yang baik 96,7%).

**Tabel 2.** Hasil penilaian deteksi gangguan bicara pada anak

No	Keterlambatan bicara	f	%
1	Normal	29	96,7
2	Suspect	1	3,3
<b>Total</b>		30	100

Tabel 2 menunjukkan hasil bahwa sebagian besar dalam kategori normal yaitu sebanyak 29 (96,7%).



Gambar 1. Dokumentasi kegiatan

Lingkungan keluarga memiliki pengaruh besar terhadap awal perkembangan bicara bahasa anak. Dalam keluarga, orang tua sangat berperan sebab dalam kehidupan anak waktunya sebagian besar dihabiskan dalam lingkungan keluarga apalagi anak masih di bawah pengasuhan. Orang tualah yang bertugas mendidik, dalam hal ini (secara umum) baik potensi psikomotor, kognitif maupun potensi afektif.

Perkembangan anak akan sangat tergantung dari pola asuh yang diterapkan orang tua atau keluarga di rumah. Stimulasi perkembangan yang diberikan ibu kepada anak, akan merangsang daya pikir dan imajinasi anak. Hal ini akan berpengaruh terhadap semakin baiknya tingkat perkembangan anak (Endang, 2010). Orang tua memerlukan pengetahuan teoritis tentang dasar-dasar perkembangan anak mulai dari tahapan-tahapan dalam perkembangan anak.

Pengetahuan ini akan membantu orang tua terutama ibu untuk menyadari dan memahami pola asuh anak sehingga ibu akan mulai berfikir dan berusaha agar anak tidak mengalami hambatan proses tumbuh kembang. Dalam hal ini emosi dan keyakinan ikut berperan dalam menumbuhkan motivasi ibu untuk melakukan stimulasi atau rangsangan perkembangan kepada anak (William, 2007). Sunardi dan Sunaryo (2007) menyatakan bahwa orang tua adalah lingkungan terdekat dengan anak, paling mengetahui kebutuhan khususnya, paling berpengaruh, dan paling bertanggung jawab terhadap anaknya. Orang tua yang kurang menjalankan fungsi, peran dan tanggung jawabnya sebagai peletak dasar bagi perkembangan optimal anak, yang juga sering berdampak pada krisis psikologis dan sosial yang berlarut-larut yang pada akhirnya bermuara pada terhambatnya respon positif dan konstruksi terhadap kekurangan yang dialami anak.

Salah satu faktor yang dapat memengaruhi atau menghambat pertumbuhan dan perkembangan anak adalah ketidaktahuan orang tua terkait proses perkembangan anak sesuai usianya dan bagaimana cara untuk menstimulasinya. Pengetahuan tentang stimulasi ini akan membantu orang tua menjadi sadar dan paham mengenai keterlambatan dalam tingkat perkembangan. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan tersebut akan membawa ibu untuk berfikir dan berusaha supaya anaknya tidak mengalami penyimpangan perkembangan. Pengetahuan ibu tentang perkembangan anak berkaitan erat dengan hasil perkembangan anak yang positif. Peran ibu sangat penting untuk menilai perkembangan anak dalam pengamatan dengan mengidentifikasi tahapan perkembangan yang sesuai (Wardani, 2021)

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terlaksana dengan baik dan lancar. Terdapat perbedaan hasil dari pre dan post menunjukkan perubahan yang signifikan setelah diberikan edukasi dan simulasi deteksi gangguan keterlambatan bicara, dimana dari hasil pre-test awalnya didominasi oleh tingkat pengetahuan yang kurang kemudian post-test didominasi menjadi tingkat pengetahuan yang baik. Disarankan kepada orangtua, lebih meluangkan waktu bersama anak untuk memantau perkembangan kemampuan berbicara, lebih tanggap dalam mendeteksi perkembangan bicara anak, bisa melakukan penilaian mandiri serta melakukan stimulasi kepada anak di rumah.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Endang B. 2010. Hubungan Antara Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Ibu dengan Perkembangan Bahasa Anak Usia 24-36 Bulan. Surabaya: Universitas Airlangga.  
Novan Ardy Wiyani. 2015. Buku Ajar Penanganan Anak Usia Dini Berkebutuhan Khusus, Yogyakarta: AR-Ruzz Media, h. 45-50.

- Nurbiana. 2012. Metode Pengembangan Bahasa. Banten: Universitas Terbuka, h. 57
- Poerwandari. 2009. Pendekatan Kualitatif untuk Perilaku Manusia. Jakarta: LPSP3, h. 134.
- Suciati. 2015. Peran Orang Tua Dalam Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini, Jurnal Jawa Tengah, Vol.5, No.2.
- Sunardi dan Sunaryo. 2007. Intervensi Dini Anak Berkebutuhan Khusus. Jakarta: Depdiknas
- Wardani, P. (2021). Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Praktik Ibu Dalam Stimulasi Dini Perkembangan Bayi 0-12 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Durian Luncuk Kecamatan Batin XXIV Tahun 2020. In Universitas Jambi (Issue Juni).
- William C. 2007. Teori Perkembangan Konsep dan Aplikasi Edisi III. Jakarta: Pustaka Belajar. Hal 40-41